



Center of Knowledge :
Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat
Volume 3 Nomor 2 Agustus 2023



Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini Bagi Guru-Guru Di PAUD & TK Dewi Sartika Tanjung Pura

Syarifah Hidayani¹, Nurul Hasanah², Nur Afrida³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author : ✉ marwin@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Bahasa adalah bagian dari keseluruhan tingkah laku manusia. Oleh karena itu bahasa merupakan gejala atau ujaran yang dapat diamati. Tujuan dari pengabdian ini Untuk membekali anak agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik di era globalisasi, maka pengajaran bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini akan sangat menguntungkan. Metode pada pengabdian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Hasil pengabdian dilaksanakan dengan tatap muka dengan metode diskusi dan praktik pengajaran berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan adalah guru PAUD&TK Dewi Sartika yang berjumlah 12 orang. Semua peserta tidak ada yang lulusan Bahasa Inggris. Rata-rata adalah lulusan Pendidikan PAUD dan lulusan Pendidikan agama Islam. Beberapa alasan yang disampaikan para guru terkait pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak PAUD&TK. Diantaranya adalah kurangnya kepercayaan diri oleh para guru untuk mengucapkan vocabularies dalam Bahasa Inggris. Guru masih enggan dan ragu untuk mempraktekkan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dikelas. Mereka juga menyampaikan kurangnya pengetahuan dan konsep pengajaran dalam Bahasa Inggris.

Keywords *Bahasa Inggris, PAUD & TK, Guru*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris, sebagai bahasa Internasional, mendapat perhatian lebih dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa asing ini dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, dijadikan muatan lokal di sekolah dasar (SD). Bahkan, beberapa kelompok belajar (KB) atau taman kanak-kanak (TK) sudah mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian penguasaan bahasa Inggris siswa karena pada dasarnya belajar bahasa harus dimulai sejak dini.

Untuk membekali anak agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik di era globalisasi, maka pengajaran bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini akan sangat menguntungkan. Ada beberapa alasan

mengapa demikian: Pertama, anak-anak memiliki masa belajar cemerlang yang disebut usia emas (golden age). Pada usia emas (6–12 tahun), mereka dapat belajar bahasa dengan cepat. Hal ini dikarenakan oleh otak mereka yang masih elastis sehingga bisa menyerap materi pelajaran dengan mudah. Apalagi jika materi tersebut berkaitan dengan bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Kedua, memori otak anak-anak begitu luar biasa. Daya ingatnya yang tinggi membuat mereka mudah menyerap suatu materi dan mengingatnya hingga waktu yang lama. Ketiga, anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Mereka sukabertanya, mengeksplorasi sesuatu, dan mencari serta menemukan cara-cara baru untuk dipraktikkan. Ini membuat mereka lebih mudah mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan tanpa terkesan sedang belajar

Dalam teori pembelajaran, bahasa anak pada awalnya berkembang secara alami melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Proses ini dikenal dengan pemerolehan bahasa. Selain itu, kemampuan bahasa anak juga dapat distimulasi dengan berbagai cara. Stimulasi tersebut berupa pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan belajar atau bermain. Menurut Brown (Via Dawud 2008: 108), bahasa adalah bagian dari keseluruhan tingkah laku manusia. Oleh karena itu bahasa merupakan gejala atau ujaran yang dapat diamati. Seorang anak dapat memperoleh kemampuan bahasa dari lingkungannya dengan cara peniruan, praktek, ataupun penguatan. Berdasar pemahaman terhadap teori-teori belajar dan pembelajaran, para guru dituntut untuk dapat memilih metode-metode pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil belajar maksimal pada anak didiknya. Namun demikian, dari pengamatan pengabdian di lapangan masih banyak ditemukan guru-guru PAUD-TK yang masih mencari-cari metode yang tepat untuk mengenalkan dan mengajar bahasa Inggris.

Di sisi lain, muncul isu-isu negatif terkait pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini. Beberapa guru dirasa kurang kompeten dalam mengajarkan bahasa Inggris, terutama masalah teknik pengajaran. Mereka cenderung mengajarkan bentuk (form) daripada isi (content) pada usia dini. Selain itu, Shin (2000) mengatakan bahwa beberapa guru cenderung mengajarkan kosakata (vocabulary) secara terpisah atau tidak sesuai dengan konteks penggunaan. Hal ini dirasa tidak efektif dari sisi strategi serta akan menyulitkan siswa saat menggunakan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan sebagian besar ahli bahasa. Belajar bahasa

harus disesuaikan dengan konteks penggunaan kata atau ungkapan yang tepat dan natural.

Pada usia dini, anak-anak akan dengan mudah memperoleh atau mempelajari sesuatu yang baru, lebih-lebih mempelajari bahasa. Hal ini sesuai dengan teori second language acquisition (Chomsky, 1999). Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya eror pada pembelajaran bahasa di usia dini, khususnya terkait teknik dan strategi pengajaran, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan “Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini Pada Guru-Guru Bahasa Inggris Di PAUD & TK Di Dewi Sartika Tanjung Pura”

METODE

Metode pelaksanaan PKM pada program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat dengan Tema :Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini Bagi Guru-Guru Di Paud & Tk Dewi Sartika Tanjung Pura, agar para guru guru yang mengajar di Paud dan Tk mempunyai motivasi untuk membuat kelas bilingual pertama pada Paud dan Tk di kecamatan tanjung pura dengan memberikan pelatihan pengajaran bahasa inggris kepada para guru Paud dan Tk di Dewi Sartika Tanjung Pura. Berikut beberapa tahapan yaitu :

- 1) Peneliti membuat rencana kerja. Rencana kerja adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian, mulai dari membuat alat ukur sampai ke membuat hasil, kesimpulan, dan laporan penelitian.
- 2) Peneliti merancang alat ukur yang akan digunakan untuk mengambil data dalam penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini yang diberikan para subyek (guru TK) ketika proses belajar mengajar di sekolah;
- 3) Peneliti menentukan sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang akan digunakan sebagai tempat penelitian di kecamatan Tanjung Pura.
- 4) Pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada subyek penelitian, yaitu guru PAUD&TK Dewi Sartika Kecamatan Tanjung Pura. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran bahasa inggris yang diberikan para subyek kepada siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data pendukung dengan melakukan metode dokumentasi;
- 5) Melakukan pengolahan data penelitian. Data penelitian yang berhasil diambil adalah berupa hasil wawancara kepada guru PAUD&TK Dewi Sartika Kecamatan Tanjung Pura terkait pembelajaran bahasa inggris yang

digunakan subyek penelitian (guru PAUD&TK) selama proses belajar mengajar di sekolah;

Melakukan analisis data penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, yaitu hasil wawancara dengan guru Dewi Sartika Kecamatan Tanjung Pura terkait pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan subyek penelitian (guru PAUD&TK) selama proses belajar mengajar di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional adalah bahasa yang sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin pada anak-anak. Anak usia dini mempunyai periode yang sensitif atau peka terhadap sesuatu. Segala macam aspek dalam berbahasa bisa diperkenalkan kepada mereka sebelum masa ini berakhir.

Hasil pengabdian dilaksanakan dengan tatap muka dengan metode diskusi dan praktik pengajaran berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan adalah guru PAUD&TK Dewi Sartika yang berjumlah 12 orang. Semua peserta tidak ada yang lulusan Bahasa Inggris. Rata-rata adalah lulusan Pendidikan PAUD dan lulusan Pendidikan agama Islam.

Sesi pertama diawali dengan metode ceramah oleh tiga orang tim pengabdian. Kegiatan selanjutnya dengan metode demonstrasi dimana tim pengabdian mengajak para peserta untuk mendemonstrasikan mengajarkan vocabularies 'Parts of Body' dengan lagu (song). Selanjutnya tim pengabdian mengajak para guru untuk mengenali beberapa metode pengajaran Bahasa Inggris bagi young learner.

Sesi selanjutnya adalah tanya jawab. Beberapa alasan yang disampaikan para guru terkait pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak PAUD&TK. Diantaranya adalah kurangnya kepercayaan diri oleh para guru untuk mengucapkan vocabularies dalam Bahasa Inggris. Guru masih enggan dan ragu untuk mempraktekkan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dikelas. Mereka juga menyampaikan kurangnya pengetahuan dan konsep pengajaran dalam Bahasa Inggris.

Dari hasil penelitian dan pengabdian yang dilakukan di TK Dewi Sartika ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak tersebut.

1. Tenaga didik yang ditempatkan tidak sesuai jurusan sehingga perlu memberi pelatihan dalam mengajarkan bahasa Inggris.
2. Bahasa Inggris sudah menjadi pelajaran pokok dan keterampilan yang diajarkan di tingkat usia dini, sehingga perlu memberi metode praktis dan

media bervariasi yang lebih mudah bagi peserta didik.



Gambar 1.
Tim pengabdian memberikan arahan



Gambar 2.
Para Guru Mempraktekkan Teaching "English by song"



Gambar 3.
Para guru dan pengajar PAUD&TK Dewi Sartika

Suyanto (2005: 6) mengatakan bahwa pada masa keemasan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. (Atri, 2012). Para pengajar atau guru harus berusaha berikan yang terbaik untuk memanfaatkan masa anak usia dini dengan memberikan strategi-strategi yang mampu mendongkrak semangat dan motivasi dengan apa yang diberikan, khususnya untuk pengajaran bahasa Inggris. Seperti yang diketahui bahwa anak-anak menyukai sesuatu yang bersifat menyenangkan.

Dari beberapa masalah yang dihadapi di PAUD&TK Dewi Sartika, maka tim pengabdian mengenalkan beberapa strategi-strategi Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk Anak Usia Dini. Diantaranya adalah:

1. Metode TPR (Total Physical Response Method)

Metode TPR (Total Physical Response) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech) dan gerak (action); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor).

Contoh pembelajaran dengan metode ini adalah sebagai berikut: ketika mengenalkan kata stand up (berdiri) semua anak ikut berdiri sambil mendengarkan (listening) kata stand up dan mengucapkan (speaking) kata stand up tersebut.

2. Teaching English by using song

Pada pembelajaran bahasa, kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi anak yang belum mampu memproduksi bahasa. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan perkembangan fisik motorik, terutama jika kegiatan tersebut terintegrasi dengan musik dan gerakan (dance). Kegiatan bernyanyi dapat memfasilitasi anak dengan gaya belajar yang berbeda; seperti visual, auditory dan kinaesthetic (Linse, 2005).

3. Teaching English by using stories

Dengan membaca kalimat perkalimat bahasa Inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu kita dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut.

Langkah langkah penerapan belajar bahasa Inggris dengan bercerita adalah sebagai berikut:

- a) Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang guru harus hafal ceritanya terlebih dahulu.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan.
- c) Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak. Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. Kalau ada anak-anak ibu yang ingin bertanya harap ditunda dulu ya.
- d) Nah bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengulangi apa yang kita ceritakan lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

KESIMPULAN

Belajar bahasa Inggris pada anak-anak di Taman Kanak-kanak menjadi bahasan yang sangat menarik dan menantang. Di sisi lain ada juga kekhawatiran yang timbul karena masih banyak kekurangan dalam hal metode pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai, yang dapat digunakan oleh para guru di sekolah. Pembekalan dan pelatihan Bahasa Inggris untuk para guru dinilai sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran pada Anak Usia Dini juga berperan penting dalam penyampaian materi bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Farida Samad & Nurlela Tidore. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. (jurnal)
- Larsen Diane and Freeman. 2000. Techniques and Principles in Language Teaching. Oxford
- Nunun Tri Widarwati. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru TK Di Kalurahan Dukuh, Kecamatan Mojolaban Sukoharjo (JURNAL)
- Susanto, A. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Penerbit Kencana